

SOSIALISASI PIJAT BAYI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

Revinel¹, Dina Sulviana Damayanti^{2*}, Astrid Kizi Primadani³

^{1,2,3}Prodi Kebidanan, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia
revinel@umj.ac.id¹, dinasulviana@umj.ac.id², astridkizy@umj.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Kejadian stunting di DKI Jakarta sebesar 14,8% dengan jumlah balita yang mengalami stunting maupun stunted sebanyak 116 ribu balita. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini untuk peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan melalui sosialisasi pijat bayi sebagai upaya pencegahan stunting pada ibu yang mempunyai balita di posyandu kelurahan rawabadak wilayah kerja puskesmas kecamatan koja Jakarta Utara. Metode Ceramah, pemutaran video dan tanya jawab serta demonstrasi. Peserta 26 ibu yang mempunyai bayi dari usia 6 sampai 24 bulan. Evaluasi yang dilakukan dengan melihat hasil pre test dan post test dengan 20 pernyataan, sebelum dan sesudah diberikan materi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan ibu dengan hasil pre-test 57,7% dan post-test 80,8%. Kegiatan ini efektif untuk pemberdayaan ibu dalam upaya minimalisasi stunting dan dapat memberikan asuhan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkesinambungan sesuai dengan umur dan kebutuhan anak.

Kata Kunci: Sosialisasi; Pijat Bayi; Stunting.

Abstract: The incidence of stunting in DKI Jakarta is 14.8% with the number of toddlers experiencing stunting or being stunted as many as 116 thousand toddlers. This community service aims to increase knowledge, understanding, and skills through the promotion of baby massage as an effort to prevent stunting in mothers of toddlers at the Posyandu, Rawabadak sub-district, working area of the Koja sub-district health center, North Jakarta. Lecture method, video screening, and question and answer as well as demonstration. The participants were 26 mothers who had babies aged 6 to 24 months. Evaluation is carried out by looking at the results of the pre-test and post-test with 20 statements, before and after being given the material. This activity showed increased mothers' knowledge and abilities with pre-test results of 57.7% and post-test results of 80.8%. This activity is effective in empowering mothers in efforts to minimize stunting and can provide care for children's growth and development on an ongoing basis according to the child's age and needs.

Keywords: Socialization; Baby Massage; Stunting.



Article History:

Received: 12-05-2024

Revised : 04-07-2024

Accepted: 09-07-2024

Online : 07-08-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) terutama poin kedua, yang menyerukan untuk memberantas kelaparan dan seluruh macam kekurangan gizi pada tahun 2030 dan mencapai ketahanan pangan, yakni stunting. Stunting ialah masalah malnutrisi kronik yang diakibatkan gizi yang tidak cukup memadai selama periode waktu yang cukup lama sebagai hasil dari tidak tepatnya pemberian asupan makanan dalam kaitannya dengan pemenuhan nutrisi (MCA, 2013). Seorang anak menderita stunting, maka akan memiliki dampak buruk bagi kehidupan sekarang ataupun kehidupan pada masa yang akan datang. Frekuensi rasa sakit dan kematian akan meningkat, perkembangan kognitif, motorik, dan linguistik anak-anak akan di bawah standar, dan akan ada peningkatan biaya perawatan kesehatan. Ini adalah efek jangka pendek dari stunting. Efek jangka panjang dari stunting pada masa kanak-kanak termasuk postur tubuh yang buruk sebagai orang dewasa, risiko obesitas dan penyakit lainnya yang lebih tinggi, gangguan kesehatan reproduksi, penurunan pencapaian pembelajaran atau kinerja di bawah standar selama jam sekolah, dan produktivitas dan kemampuan kerja yang buruk Menurut WHO (Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi stunting secara global di dunia lebih dari 150 juta (21,9%), sedangkan di benua Asia 55% menempati urutan ke dua setelah Asia Selatan dan Asia Tenggara sebesar 14,9% Berdasarkan World Health Organization (WHO), batasan stunting dimana pertumbuhan tinggi badan menurut umur dengan nilai Z-score kurang dari minus dua standar deviasi (-2 SD) (UNICEF et al., 2020). Negara Indonesia termasuk dari lima negara dengan prevalensi stunting tertinggi secara global, dibutuhkan usaha keras dari berbagai pihak melalui kemitraan dan kolaborasi untuk mencapai target (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018).

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN menyebutkan prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Dampak dari stunting bukan masalah tinggi badan saja, namun yang paling berbahaya rendahnya kemampuan anak untuk belajar, keterbelakangan mental, dan munculnya penyakit-penyakit kronis. Target yang diharapkan turunnya kasus stunting sebesar 14% di tahun 2024, diharapkan adanya penurunan sebesar 3,8% selama 2 tahun berturut-turut. Standard WHO terkait prevalensi stunting harus di angka kurang dari 20%. Kementerian Kesehatan telah melakukan intervensi spesifik melalui 2 cara utama yakni intervensi gizi pada ibu sebelum dan saat hamil, serta intervensi pada anak usia 6 sampai 2 (Gross & Wydra, 2013; Kementrian Kesehatan RI, 2020). Prevalensi Stunting Di DKI Jakarta sebesar 14,8% dengan jumlah balita di Jakarta yang mengalami stunting maupun stunted sebanyak 116 ribu balita (DKI, 2020).

Pemerintah berkolaborasi untuk percepatan penanganan akselerasi penurunan stunting mengarahkan potensi deteksi dini di wilayah Jakarta Utara, harus dilakukan dengan pendekatan multi sektor melalui

sinkronisasi program baik di tingkat nasional maupun lokal dan melibatkan kemandirian keluarga (BKKBN, 2019). Sedangkan peran serta masyarakat berupa dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi untuk upaya penurunan stunting (Revinel et al., 2023). Pijat bayi merupakan salah satu tindakan yang dilakukan dalam pencegahan stunting, pijat merupakan bentuk intervensi dini yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (Rokayah & Nurlatifah, 2018). Pijat bayi memiliki banyak manfaat yang besar bagi bayi dan orang tua, banyak orang tua yang tidak mau memijat bayinya sendiri karena takut melakukan kesalahan dan membahayakan bayinya (Carolin et al., 2020). Penyebab ibu tidak mau memijat bayinya secara mandiri karena kurangnya kesadaran ibu dan keluarga akan pentingnya memijat bayi sehingga menimbulkan sikap dan perilaku ibu yang negatif terhadap stimulasi pijat bayi.

Kemandirian keluarga sebagai akar rumput dapat mengetahui permasalahan dan dapat mencari solusi terhadap pencegahan stunting, serta dapat dicegah apabila sudah ada kemandirian dari keluarga berdikari di bidang kesehatan dan mampu mencari alternatif pemecahan masalah dan mampu menggunakan resources yang dimiliki. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini untuk peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan melalui sosialisasi pijat bayi sebagai upaya pencegahan stunting pada ibu yang mempunyai balita di posyandu kelurahan rawabadak wilayah kerja puskesmas kecamatan koja Jakarta Utara.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Kelurahan Rawabadak wilayah kerja Puskesmas Kojakarta Utara dengan sasaran kegiatan ini adalah ibu yang memiliki balita (bayi dibawa usia dua tahun) atau usia 6 bulan – 24 bulan sebanyak 26 orang. Metode yang digunakan ceramah, pemutaran video, dan kemudian sesi diskusi atau tanya jawab serta mendemonstrasikan cara melakukan pijat bayi sehat. Demonstrasi pijat bayi sehat menggunakan phantom boneka sesuai dengan langkah-langkah pijat bayi dengan benar. Evaluasi yang dilakukan dengan melihat hasil pre test dan post test dengan 20 pernyataan , sebelum dan sesudah diberikan materi

1. Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan berlangsung, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan koordinasi dan mengurus surat izin dengan mitra, di dapatkan informasi permasalahan dan kebutuhan mitra dari Puskesmas Wilayah Kerja Kojakarta Utara, dengan penentuan waktu, dan tempat kegiatan. Penyusunan materi berbentuk leaflet, banner dan video dari berbagai sumber keilmuan sebagai sarana belajar untuk penambahan informasi bagi ibu dan kader posyandu serta mempersiapkan alat dan bahan, kesiapan tempat, sasaran serta membuat dokumentasi setiap kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Posyandu, para peserta diperkenankan untuk mengisi daftar hadir peserta, kemudian dilaksanakan pengukuran berat badan dan tinggi badan anak dan pengisian kuesioner pretest, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pijat bayi sehat dalam upaya pencegahan stunting pada anak balita. Dilanjutkan dengan pemaparan materi edukasi pijat bayi tentang pengertian, manfaat dan kapan waktu yang tepat untuk melakukan pijat bayi pada anak serta langkah-langkah yang tepat dalam melakukan pemijatan pada anak sehat.

3. Tahap Monitoring dan Pelaporan

Pada sesi akhir acara, tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi hasil kegiatan dengan cara mengisi kuesioner posttest dengan jumlah 20 pernyataan. Tujuan dari kegiatan posttest ini adalah untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan stunting melalui pijat bayi sehat. Memberikan angket survey kepuasan mitra atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat atau tim dosen dan mahasiswa Prodi Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan dan prodi profesi ners serta mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Jakarta. Kegiatan ini memiliki target luaran berupa peningkatan keterampilan ibu dalam mempraktikkan pijat bayi sehat secara mandiri dan berkelanjutan di rumah masing-masing agar dapat mencegah kejadian stunting.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini mendapatkan respon baik serta ijin dalam melakukan kegiatan ini kepada para masyarakat di Posyandu Kelurahan Rawabadak wilayah kerja Puskesmas Koja Jakarta Utara. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Prodi Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta pada hari Kamis, 7 Maret 2024 jam 09.00 WIB di Posyandu Kelurahan Rawabadak wilayah kerja Puskesmas Koja Jakarta Utara yang dihadiri oleh 26 ibu. Pengabdian ini dilakukan berdasarkan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan ini dilakukan, tim telah melakukan berkoordinasi dengan mitra terlebih dahulu. Melakukan perizinan terlebih dahulu ke Puskesmas, dan kader Posyandu Kelurahan Rawabadak wilayah kerja Puskesmas Koja Jakarta Utara untuk terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Hasil dari koordinasi mitra dan perizinan sangat memuaskan dalam memberikan izin, dan proses perizinan serta koordinasi untuk kegiatan ini memakan waktu kurang lebih dua minggu. Kemudian pembagian tugas atau jobdesk kepada masing-masing tim dosen dan mahasiswa pengabdian masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri juga oleh 2 petugas Kesehatan dari Puskesmas Koja. Sebelum kegiatan berlangsung, para peserta mengisi daftar hadir terlebih dahulu. Peserta yang sudah mengisi daftar hadir diberikan lembar kuesioner pretest terlebih dahulu kepada seluruh peserta yakni para ibu yang datang ke Posyandu yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pijat bayi sehat dalam upaya pencegahan stunting pada anak balita. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Posyandu, sehingga dilaksanakan juga pengukuran berat badan dan tinggi badan anak. Dilanjutkan dengan pembukaan acara yang dipandu oleh perwakilan tenaga kesehatan Puskesmas Koja, seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pembukaan Acara

Pemaparan materi edukasi pijat bayi tentang pengertian, manfaat dan kapan waktu yang tepat untuk melakukan pijat bayi pada anak serta langkah-langkah yang tepat dalam melakukan pemijatan pada anak sehat dengan metode yang digunakan adalah ceramah, pemutaran video yang disampaikan oleh dosen Prodi Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemaparan Materi Edukasi Pijat Bayi

Setelah pemaparan materi dan pemutaran video dilanjutkan sesi diskusi atau tanya jawab serta mendemonstrasikan cara melakukan pijat bayi sehat. Demonstrasi pijat bayi sehat menggunakan phantom boneka sesuai dengan langkah-langkah pijat bayi dengan benar.

3. Tahap Monitoring dan Pelaporan

Evaluasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan hasil pengetahuan para peserta kegiatan di Posyandu Rawabadak wilayah kerja Puskesmas Koja Jakarta Utara, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan ibu sebelum dan setelah edukasi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Sebelum		
Kurang	11	42,3
Baik	15	57,7
Setelah		
Kurang	5	19,2
Baik	21	80,8

Hasil pretest menunjukkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi sehat 42,3% masih kurang dan setelah diberikan edukasi dan demonstrasi hanya tinggal 19,2% yang pengetahuannya masih kurang. Hasil dari kegiatan ini adanya peningkatan pengetahuan, dan pemahaman ibu setelah melalui rangkaian kegiatan edukasi ini. Pengetahuan adalah hasil tahu terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu (Fatimah et al., 2023). Media dalam memberikan edukasi merupakan salah satu komponen terpenting, dimana media dapat memberikan informasi, edukasi serta dapat menyampaikan pesan lebih jelas dan menarik untuk menyampaikan pesan edukasi kesehatan (Aisah et al., 2021). Sejalan hasil penelitian sebelumnya bahwa adanya pengaruh edukasi melalui media video tentang pneumonia pada balita terhadap pengetahuan keluarga (Rasumawati et al., 2022). Media mampu merangsang dan memasukkan informasi melalui berbagai pancaindra, semakin banyak yang dirangsang maka masuknya informasi semakin mudah. Perpaduan saluran informasi melalui mata dan telinga akan memberikan rangsangan yang cukup baik dan optimal (Kaluku et al., 2021).

Memberikan stimulasi atau sentuhan pada kulit bayi salah satunya dengan melakukan pijat bayi agar bayi dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan umurnya. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni tahun 2021 menunjukkan hasil dari 11 orang ibu bayi, 100% ibu melakukan pijat bayi mandiri dirumah, dan 36,4% Ibu rutin melakukan pijat bayi mandiri selama satu bulan, 28,5% bayi mengalami kenaikan berat badan 0,3-0,5 kg (Yuni et al., 2021).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terselenggara dengan baik sesuai dengan rencana semula. Setelah diberikan sosialisasi tentang stimulasi tumbuh kembang anak melalui pijat bayi pada ibu yang mempunyai bayi usia 6 sampai 24 bulan terjadinya peningkatan pengetahuan dari 57,7% menjadi 80,8%. Dari hasil kegiatan ini dapat menambah dalam perencanaan tindak lanjut masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat khususnya masalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak balita dengan kejadian stunting. Agar Ibu yang mempunyai bayi dapat memberikan rangsangan dan sentuhan pada kulit bayi, salah satunya melakukan pijat bayi agar bayi tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Kegiatan ini dapat berkelanjutan ada pertemuan dan pelatihan yg lain, sesuai masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat.khususnya pemantauan tumbuh kembang balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih banyak kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini dan semua pihak yang sudah terlibat dalam membantu keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik, dapat berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi kesehatan dengan media video animasi: Scoping review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641–655.
- BKKBN. (2019). Sosialisasi Pentingnya mengatur jarak kehamilan. *Kampungkb.Bkkbn.Go.Id*.
- Carolin, B. T., Syamsiah, S. S., & Khasri, M. M. (2020). Pijat Bayi Dapat Meningkatkan Berat Badan Bayi. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(3), 383–387. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i3.2745>
- DKI, D. P. (2020). *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2020*.
- Fatimah, F., Yusuf, A. Y., Rizqiya, F., Revinel, R., & Permatasari, T. A. E. (2023). The Relationship of Knowledge and Attitude of Pregnant Mothers Anemia Trimester III with Compliance with Fe Tablet Consumption in Pasar Kemis Community Health Center, Tangerang Regency. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2).Halaman?
- Gross, U., & Wydra, K. (2013). *Maternal-child health: interdisciplinary aspects within the perspective of global health*.
- Kaluku, K., Sari, M. P., & Lestaluhu, S. A. (2021). Metode Brainstorming dan Media Audiovisual Dalam Upaya Mengedukasi Kader Untuk Secara Mandiri Mengenali dan Mengelola Stunting di Desa Larike Kabupaten Maluku Tengah. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1331–1340.
- Kemenkes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163–1178.

- Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. *Kemন্ত্রian Kesehatan Republik Indonesia*, Vol? Issue?1–100. <https://doi.org/1> Desember 2013
- Kemন্ত্রian Kesehatan RI. (2020). *Studi Status Gizi Balita Terintegrasi Susenas 2019*. Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat Balitbangkes Kemenkes RI.
- MCA. (2013). Stunting dan Masa Depan Indonesia. *Millennium Challenge Account - Indonesia, 2010*, Vol? Issue?2–5.
- Rasumawati, R., Puspita, E., Herlina, N., & Ekowati, E. (2022). Baby Massage Video to Increase Knowledge, Motivation and Behavior of Postpartum Mothers. *Journal of Drug Delivery and Therapeutics*, 12(4), 68–72.
- Revinel, R., Fatimah, F., Rosyati, H., Fajrini, F., & Khoiriyah, N. N. (2023). Peningkatan Peran Kader Melalui Edukasi Dalam Pencegahan Stunting Di Kemayoran Jakarta Pusat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1253. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13478>
- Rokayah, Y., & Nurlatifah, L. (2018). Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Usia 5-6 Bulan Di Desa Rangkasbitung Barat Tahun 2017. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 5(2), 156–167. <https://doi.org/10.36743/medikes.v5i2.56>
- UNICEF, WHO, & World Bank. (2020). Levels and trends in child malnutrition: Key findings of the 2020 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates. *Geneva: WHO*, 24(2), 1–16.
- Yuni, H., Yenti, M., Yanti, N., Kesehatan, F., & Universitas, M. (2021). *Pengaruh Pijat Bayi Dengan Tumbuh Kembang Bayi*. 4(4), 246–253.